

BAB V

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Musik merupakan salah satu unsur seni tertua di dunia. Musik merupakan produk budaya yang tertinggi atau merupakan keindahan seni yang tertinggi. Dalam Gereja Katolik, musik memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara-upacara keagamaan. Musik yang digunakan dalam upacara keagamaan atau perayaan Ekaristi disebut musik liturgi. Musik dalam Gereja Katolik dipandang sebagai suatu ungkapan iman penuh kegembiraan karena menjadi bagian dari upacara penyembahan untuk memuliakan Allah melalui lagu-lagu pujian dari hati yang bersih dipenuhi dengan kecintaan dan penyembahan kepada Allah. Musik menjadi salah satu unsur penting dalam memperkaya dan memperdalam iman umat.

Inkulturası musik liturgi adalah proses penyesuaian musik liturgi Gereja Katolik dengan budaya setempat, yang terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu yang sangat lama. Dalam proses inkulturası terjadi interaksi antara Injil dan budaya setempat. Inkulturası musik liturgi perlu memperhatikan berbagai aspek seperti menyangkut pengungkapan, penghayatan, dan perwujudannya dalam kehidupan keseharian umat. Musik liturgi inkulturatif memiliki peran yang sangat penting dalam menghantar umat menghayati liturgi yang sedang berlangsung. Penggunaan instrumen, bahasa dan alunan nada yang disesuaikan dengan budaya umat menghantar mereka ke dalam suasana doa yang khusuk dan hikmat.

Konstitusi Tentang Liturgi *Sacrosanctum Concilium* menegaskan peran musik liturgi dan karya pelayanan pastoral di daerah misi dengan menyesuaikan konteks kebudayaan tradisi yang dihidupi umat di daerah misi tersebut. Berdasarkan pertimbangan pastoral, musik liturgi inkulturatif menjadi suatu bagian yang sangat penting sehingga harus ditumbuhkembangkan dalam Gereja Lokal. Namun demikian, tidak semua jenis musik tradisional dapat diterima dan digunakan dalam perayaan liturgi. Dalam proses inkulturası

musik liturgi tersebut, pertama-tama harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan pastoral, juga ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Konstitusi Tentang Liturgi *Sacrosanctum Concilium* .

Dalam praktiknya, musik liturgi inkulturatif mendapat tempat yang baik di hati umat Paroki Santo Yoseph Naikoten. Musik liturgi inkulturatif disambut baik dalam perayaan liturgi Gereja Katolik di Paroki Santo Yoseph. Hal ini nampak dalam keseringan mereka dalam menyanyikan nyanyian-nyanyian yang bercorak etnis daerah yang tersebar di Nusa Tenggara Timur. Meskipun demikian, musik liturgi inkulturatif yang digunakan perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan karya pelayanan pastoral Gereja.

2.2 Usul-Saran

Berdasarkan penjelasan dalam skripsi ini, semestinya praktik musik liturgi inkulturatif harus terus dipertahankan di Paroki Santo Yoseph Naikoten dengan tetap memperhatikan hal-hal yang sudah tertera dalam Konstitusi Tentang Liturgi *Sacrosanctum Concilium* Artikel 119. Sebab faktanya, banyak umat yang senang dan suka dengan nyanyian-nyanyian liturgi yang berciri khas etnis daerah tertentu. Meskipun demikian, para komponis harus bekerja lebih ekstra dalam menciptakan lagu-lagu yang bernuansa etnis daerah agar tidak mengaburkan atau menghilangkan makna, nilai teologi serta tuntutan liturgis dalam membantu umat untuk mengungkapkan dan menghayati perayaan Ekaristi yang sedang dirayakan.

Selain itu, pemahaman umat tentang musik liturgi inkulturatif juga sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam praktiknya. Sebab seringkali umat merasa asing dan canggung dengan jenis musik tradisional dan lagu-lagu khas etnis daerah tertentu. Pembinaan dan pendampingan secara khusus dari para pendamping liturgi bagi para pelayan musik liturgi merupakan suatu hal yang sangat penting agar dalam praktiknya tidak terkesan asal-asalan. Oleh sebab itu, setiap paroki hendaknya memiliki pendamping liturgi yang memadai,

sehingga bisa memandu dan mengarahkan praktik liturgi ke jalur yang tepat. Semangat Konsili Vatikan II harus ditanamkan dan dibiasakan kepada umat agar apa yang diharapkan oleh Gereja dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan umat.

Komisi Liturgi Keuskupan sebagai penanggung jawab kehidupan dan perkembangan liturgi hendaknya merancang program penyesuaian liturgi dengan situasi dan budaya umat. Dengan demikian upaya penyesuaian liturgi dalam situasi umat di Keuskupan Agung Kupang bisa lebih terjamin pelaksanaannya dan tidak terkesan “tempel sana tempel sini” sehingga terkesan asal meriah. Sebab seringkali ditemui, ada lagu-lagu tertentu yang tidak layak untuk dinyanyikan dalam perayaan Ekaristi. Musik liturgi inkulturatif hendaknya melewati proses penyaringan untuk mencegah adanya ketidaksesuaian antara musik liturgi dan tema perayaan. Selain itu, adanya musik liturgi inkulturatif tidak mengaburkan makna perayaan dan juga tidak menghilangkan partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga dengan adanya tulisan ini, umat semakin memahami hakekat musik liturgi yang terdapat dalam Konsili Vatikan II dan praktik musik liturgi inkulturatif yang sesuai dengan kaidah-kaidah umum musik liturgi yang terdapat dalam Konstitusi Tentang Liturgi *Sacrosanctum Concilium* .

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2005

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi*, dalam Hardawiryana R., (Penerj), Jakarta: Obor, 1993

_____, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, (16 November 1964) dalam Hardawiryana R. (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci*, (4 Desember 1963), dalam Hardawiryana R. (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *Redemptoris Missio, Ensiklik Tentang Amanat Misioner Gereja*, terjemahan oleh Dokpen KWI, Jakarta: Agustus 1992

Yohanes Paulus II, Paus, *Codex Iuris Canonici, M.CMLXXXIII*, (Vatican: Libreria Editrice), dalam Rubiyatmoko R. (Edit), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: Konferensi Wali Gereja, 2006

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Prier, Karl Edmund, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018

BUKU-BUKU

Boli Ujan, Bernardus dan Georg Kirchberger, *Liturgi Autentik Dan Relevan*, Maumere: Lamalera Printing, 2011

Depdikbud, *Pesan-Pesan Budaya Lagu Pop Dangdut Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*, Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan, 1995

Handel, John, *Nyanyian Lucifer-Ikhwat Penciptaan, Pengaruh Terhadap Kerohanian Dan Kejiwaan*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Heuken, Adolf, *Katekismus Konsili Vatikan II*, Jakarta: Cipta Loka Karya, 1996
Khuluq, Akhmalul, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, Surabaya: JPBooks, 2015

Martasudjita, E., *Pengantar Liturgi, Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 1999

_____, *Liturgi: Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2015

_____, *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus Di Bumi Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2021

Prier, Karl Edmund, *Pedoman Untuk Nyanyian dan Musik dalam Ibadat Dokumen Universa Laus*, Yogyakarta: PML, 1987

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Tim Karya Kepausan Indonesia, *SOMA: School Of Missionary Animators*, Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2010

Wren, Brian, *Praying Twice: The Music And The Words of Congregational Song*, Louisville: Westminster John Knox Press, 2000

MAJALAH

Junyanto Is Natonis, Rolfi, "Strategi Pengelolaan Pusat Musik Liturgi", dalam *Tata Kelola Seni*: vol. 2 no. 2, Edisi Desember 2016

Lenisia Tima, Lusiana dan Titik Muti'ah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Para Suster Yuniior Di Kota Yogyakarta", dalam *Jurnal Spirit*, vol. 5, no.1, November 2014, Yogyakarta: 2014

Martasudjita E., "Proses Inkulturasi Musik Liturgi Di Indonesia", dalam *Studia Philophica et Theologica*, vol. 10, no. 1, Maret 2010

Prier, Karl Edmund, "Perkembangan Musik Gereja Sampai Abad ke-20", dalam *Gema Duta Wacana*, Edisi Musik Gereja, Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1994

Rusae, Yohanes, Liturgi: "Sumber Dan Puncak Kehidupan, Nyanyian Dalam Perayaan Ekaristi", dalam *Majalah Liturgi* no. 2, vol. 29, April-Juni 2018, Jakarta: 2018

Simanullang, Gonti, "Mengabdikan Kyrios Dalam Kairos, Suatu Ulasan Atas Karya Pastoral Kaum Religius Di Keuskupan Agung Medan", dalam *LOGOS, Jurnal Filsafat-Teologi*, vol. 3, no. 2, Juni 2004, Medan: 2004

Somba, Petrus R., Liturgi: Sumber Dan Puncak Kehidupan, "Musicam Sacram Piagam Musik Liturgi", dalam *Majalah Liturgi* no. 1, vol. 29, Januari-Maret 2018, Jakarta: 2018

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Huzaemah, "Musik Sebagai Media Dakwah: Analisa Isi Program Syiar Dan Syair TVRI Juni-November 2001", Skripsi Sarjana Pendidikan, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2002

SUMBER INTERNET

<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-seni-musik-menurut-para-ahli-jamalus-red-dan-sidnell-gjte>

https://id.wikipedia.org/wiki/Genre_musik